

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kerangka Teori

Teori didefinisikan sebagai seperangkat dalil atau prinsip umum yang berkaitan (hipotesis yang di uji berulang kali) mengenai aspek-aspek suatu realitas yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan, atau memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.<sup>1</sup> Oleh karena itu akan dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan judul :

##### 1. Representasi

Dalam kajian semiotik modern, istilah representasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena semiotik berkerja dengan menggunakan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menggabungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindrakan, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.<sup>2</sup>

Representasi merupakan konsep yang mempunyai beberapa pengertian, yaitu proses sosial dari representing. Representasi menunjuk baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak dalam bentuk yang kongkret. Konsep yang digunakan dalam proses pemaknaan melalui sistem

<sup>1</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 244.

<sup>2</sup> Marcel Denansi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 24.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan lain-lain secara ringkas. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa.<sup>3</sup>

## 2. Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya merupakan (1) pikiran; yaitu sesuatu yang dihasilkan oleh masyarakat berasal dari pikiran yang mengasikkan sifat tindakan serta karya seni baik berupa fisik maupun non fisik. akal budi serta etika; (2) adat istiadat: Yaitu kebudayaan yg sudah berkembang dan memiliki nilai dalam suatu kelompok masyarakat yang menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktek komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Apa yang orang-orang lakukan, bagaimana mereka bertindak, bagaimana mereka hidup dan berkomunikasi, merupakan respon-respon terhadap dan fungsi-fungsi dari budaya mereka.<sup>5</sup>

Budaya merupakan suatu tingkah laku yang dipelajari oleh anggota suatu kelompok sosial. Seperti tradisi dan gaya hidup yang dipelajari dan didapatkan secara sosial oleh anggota dalam suatu masyarakat, termasuk

<sup>3</sup> Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hal.53.

<sup>4</sup> "Budaya," <http://kbbi.web.id/budaya> (Akses 23 Juni 2015).

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 19.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara berfikir, perasaan dan tindakan yang terpola dan dilakukan berulang-ulang.<sup>6</sup>

Budaya Indonesia merupakan kehidupan yang menyangkut aspek kemasyarakatan dan kebudayaan yang diawali oleh falsafah dasar pancasila. Nilai-nilai luhur yang ada dalam pancasila adalah nilai-nilai yang digali dari nilai-nilai luhur yang ada dalam diri bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

### 3. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah sebuah studi yang dibangun atas berbagai macam disiplin ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan proses politik. Komunikasi yang membicarakan politik diklaim sebagai studi tentang aspek-aspek politik dari komunikasi publik, dan sering dikaitkan sebagai komunikasi kampanye pemilu karena mencakup masalah persuasi terhadap pemilih, debat antar kandidat, dan penggunaan media massa sebagai alat kampanye.<sup>8</sup>

Komunikasi Politik (*Political Communication*) merupakan gabungan dua disiplin ilmu yang berbeda namun terkait sangat erat, yakni Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik. Oleh karena itu, sebelum memasuki pembahasan tentang pengertian dan proses komunikasi politik, dibahas lebih dulu tentang pengertian:

<sup>6</sup> Stanley J Baran, *Pengantar Komunikasi Massa* (PT gelora Aksara Pratama, 2008), hal. 9.

<sup>7</sup> Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 71.

<sup>8</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 16.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

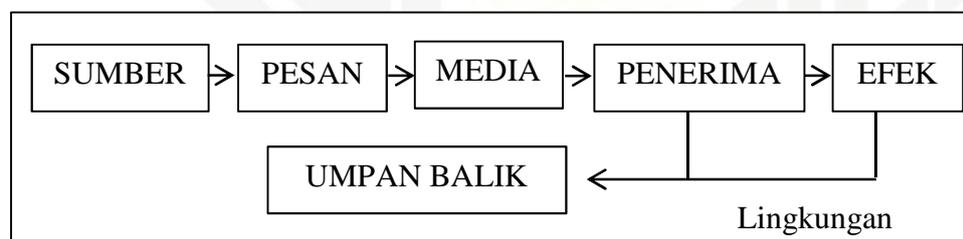
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## A. Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.<sup>9</sup> komunikasi adalah suatu proses. Komunikasi merupakan suatu proses pembentukan makna, penyampaian dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan/atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi.<sup>10</sup>

Setiap kandungan yang ada dalam komunikasi memiliki unsur, sebagai ilmu pengetahuan komunikasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

### Unsur-unsur komunikasi



Sumber sering disebut komunikator sebagai pembuat atau pengirim pesan. Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Media merupakan alat yang digunakan dalam komunikasi untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara

<sup>9</sup> Richard West Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 5.

<sup>10</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Pekanbaru: Universitas Riau, 2009), hal.32.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Umpan balik atau tanggapan balik merupakan bentuk pengaruh yang berasal dari penerima, tanggapan balik juga bisa dikenal dengan reaksi. Lingkungan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi komunikasi.<sup>11</sup>

### B. Politik

Politik adalah perjuangan untuk memperoleh kekuasaan, menjalankan kekuasaan, mengontrol kekuasaan, serta bagaimana menggunakan kekuasaan. Politik tidak hanya kekuasaan semata, melainkan juga mempelajari kerja sama antar individu atau pelaku-pelaku politik.<sup>12</sup>

Ilmu politik berusaha menciptakan harmonisasi dalam menciptakan keteraturan dalam masyarakat tanpa paksaan atau penggunaan kekuasaan. Politik tidak hanya menyelidiki proses politik tetapi juga ide-ide politik serta hakikat politik sebagai ilmu yang bisa menciptakan konsep-konsep atau model-model pemerintahan yang baik.<sup>13</sup>

Pada umumnya politik merupakan berbagai macam kegiatan dalam suatu negara yang menyangkut proses penentuan tujuan-tujuan dari sistem dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengambilan keputusan mengenai apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu, penyusunan skala prioritas, dan dan tujuan yang telah dipilih.

<sup>11</sup> Hafied Cangara, *Op.cit.*, hal. 22.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 30.

<sup>13</sup> *Loc.cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Komunikasi politik

Di Indonesia pada awalnya perhatian untuk mebicarakan komunikasi politik justru tumbuh dikalangan para sarjana ilmu politik dari pada para sarjana ilmu komunikasi itu sendiri. Tetapi tidak terlalu ketinggalan sebab pertengahan 1980-an jurusan-jurusan ilmu komunikasi sudah mulai banyak mengajarkan studi komunikasi politik.<sup>14</sup>

Studi komunikasi politik sedikit agak lambat berkembang di Indonesia karena tekanan dari rezim orde baru yang kurang senang terhadap segala sesuatu yang berbau politik. Sejak reformasi demokrasi yang mengusung kebebasan untuk mengemukakan pendapat digulirkan, studi komunikasi politik mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menjadi studi yang menarik bagi disiplin ilmu komunikasi dan ilmu politik.<sup>15</sup>

### 1. Defenisi Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari satu orang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berfikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak menjadi target politik.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.34.

<sup>15</sup> *Loc.cit.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal.35.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Simbol-simbol atau pesan yang disampaikan itu secara signifikan dibentuk atau memiliki konsekuensi terhadap sistem politik. Politik tidak saja membahas masalah negara, melainkan dalam hubungannya dengan komunikasi (media massa) dan opini publik.<sup>17</sup>

Komunikasi politik membicarakan tentang alokasi sumberdaya publik yang memiliki nilai, apakah itu nilai kekuasaan atau nilai ekonomi, petugas yang memiliki kewenangan untuk memberi kekuasaan dan keputusan dalam pembuatan undang-undang atau aturan, apakah itu legislatif atau eksekutif, serta sangsi-sangsi baik berupa hadiah atau denda.<sup>18</sup>

Untuk menghindari komunikasi politik itu tidak hanya berbicara tentang kekuasaan, Doris Graber mengingatkan dalam tulisannya "*pilitical language*" (1981) bahwa komunikasi politik juga mencangkup simbol-simbol bahasa, seperti bahasa tubuh serta tindakan-tindakan politik seperti baikot, protes, dan unjuk rasa.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas, komunikasi politik adalah suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Faktor ini pula yang membedakan dengan disiplin komunikasi lainnya seperti komunikasi pembangunan, komunikasi pendidikan, komunikasi bisnis, komunikasi antar budaya, komunikasi organisasi, komunikasi keluarga. Perbedaan itu

<sup>17</sup> *Loc.cit.*

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal.36.

<sup>19</sup> *Loc.cit.*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak pada isi pesan yang bermuatan politik, jadi untuk membedakan antara satu disiplin dengan disiplin lainnya dalam studi ilmu komunikasi, terletak pada sifat atau isi pesannya.<sup>20</sup>

## 2. Filosofi Komunikasi Politik

Komunikasi politik memiliki filosofi, yakni pendayagunaan sumber daya komunikasi apakah itu sumberdaya manusia, infrastruktur, maupun piranti lunak untuk mendorong terwujudnya sistem politik yang mengukung demokrasi, dimana kekuasaan menjalankan pemerintahan ada di tangan pemenang pemilu (mayoritas) dengan melindungi hak-hak golongan yang kalah (minoritas).<sup>21</sup>

Dengan demikian demokrasi menjadi cita-cita yang luhur sesuai dengan hati nurani sehingga dapat diabadikan untuk kepentingan semua pihak dalam membangun suatu kebersamaan menuju tujuan yang sama.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> *Loc.cit.*

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.37.

<sup>22</sup> *Loc.cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Unsur Komunikasi Politik

Komunikasi politik sebagai *body of knowledge* juga juga terdiri atas berbagai unsur, yakni: komunikator, pesan, media, saluran, penerima, dan efek.

#### a. Komunikator Politik

Komunikator politik adalah mereka yang dapat memberi informasi tentang hal-hal yang mengandung makna atau bobot politik, misal presiden, menteri, DPR, MPR, KPU, gubernur, politisi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan kelompok-kelompok penekan dalam masyarakat yang bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan.<sup>23</sup>

#### b. Pesan Politik

Pesan politik adalah pernyataan yang disampaikan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara verbal maupun non-verbal, tersembunyi maupun terang-terangan, baik yang disadari maupun tidak disadari yang isinya mengandung bobot politik.<sup>24</sup>

#### c. Saluran atau Media Politik

Saluran atau media politik adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator politik. Misalnya media cetak: surat kabar, tabloid, majalah, buku. Media elektronik: film, radio, televisi, video, dan internet.<sup>25</sup>

#### d. Sasaran atau Target Politik

<sup>23</sup> *Loc.cit.*

<sup>24</sup> *Loc.cit.*

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.38.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Target politik adalah anggota masyarakat yang diharapkan dapat memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara kepada partai atau kandidat dalam pemilihan umum.<sup>26</sup>

#### e. Pengaruh atau Efek Komunikasi Politik

Efek komunikasi politik yang diharapkan adalah terciptanya pemahaman terhadap sistem pemerintahan dan partai-partai politik, dimana nuansanya akan bermuara kepada pemberian suara dalam pemilihan umum.<sup>27</sup>

### 4. Fungsi Komunikasi Politik

Sebagai disiplin ilmu, komunikasi politik memiliki lima fungsi dasar, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang akan terjadi disekitarnya. Disini media komunikasi memiliki fungsi pengamatan dan monitoring.
- b. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada. Disini jurnalis diharapkan melihat fakta dan membuat liputan yang objektif yang mendidik masyarakat.
- c. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat.

<sup>26</sup> *Loc.cit.*

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal.39.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik. Disini media bisa berfungsi sebagai anjing penjaga.

e. Sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.<sup>28</sup>

Komunikasi politik berkembang dari penelitian dan teori, dan setelah itu dimanfaatkan dalam kegiatan setelah diuji coba. Ruang lingkup komunikasi terapan lebih luas dan menyangkut penerapan beraneka ragam teori. Misalnya penggunaan analisis isi untuk evaluasi efektivitas komunikasi politik.<sup>29</sup>

Pada tingkat teori, komunikasi politik menguji kesahihan teori komunikasi dalam konteks politik. Termasuk teori keperkasaan dan keterbatasan media, teori kepemimpinan, teori inovasi, faktor-faktor pengaruh komunikasi, penggunaan metode jaringan dalam kaitannya politik dan kekuasaan.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.40.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal.41.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.42.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

#### 4. Analisis Semiotika

Semiotika telah digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra, dan teks berita dalam media.<sup>31</sup>

Barthes mendefinisikan semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika dalam istilah Barthes, *semiologi* pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda, dengan demikian semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.<sup>32</sup>

Semiotika berusaha menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sistakis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukkan (*denotative*).<sup>33</sup>

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media. Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana. Analisis Semiotik, dan Analisis Freming* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 122.

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15.

<sup>33</sup> Alex Sobur *Op.Cit.*, hal. 126-127.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.<sup>34</sup>

Ada sembilan macam semiotik, yaitu:

- 1) *Semiotik analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- 2) *Semiotik deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun. Namun, setelah majunya pengetahuan, seni dan ilmu teknologi. Telah banyak tanda yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) *Semiotik founal (zoosemiotik)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- 4) *Semiotik kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang turun-temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.

<sup>34</sup>Alex Sobur *Op.Cit.*, hal. 15-16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) *Semiotik naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore).
- 6) *Semiotik natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- 7) *Semiotik normatif*, yakni semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma. Misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- 8) *Semiotik sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Dalam semiotik sosial, ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual, yaitu:
  - a) Medan wacana, menunjukkan pada hal yang terjadi: apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa.
  - b) Pelibat wacana menunjukkan pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita), sifat orang-orang itu, kedudukan dan peran mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
  - c) Sarana wacana menunjukkan pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip) apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik dan vulgar.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) *Semiotik struktural*, yakni semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Dalam setiap esainya, Barthes menghabiskan waktu untuk menguraikan dan menunjukkan bahwa konotasi yang terkandung dalam mitologi-mitologi tersebut biasanya merupakan hasil kontruksi yang cermat.<sup>35</sup>

**Gambar 1.1**

**Peta Tanda Roland Barthes**

1. Signifer (penanda)	2. Signified (petanda)	
3. Denotative Sign (tanda denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Sumber: Alex Sobur, 2004. *Semiotika Komunikasi*, hal. 69.

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.<sup>36</sup>

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna

<sup>35</sup> Alex Sobur *Op.Cit.*, hal. 100-101.

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Op.Cit.*, 2004, hal 69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang “sesungguhnya”. Bahkan kadangkala juga diracukan dengan referensi atau acuan.

Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Dalam hal ini denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua.<sup>37</sup>

## B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi “*Representasi Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga Katanya Analisis Semiotika*” oleh Dedi Satria. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2014 dengan menggunakan analisis semiotika sebagai alat atau metode analisis untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap Nasionalisme dalam film *Tanah Surga Katanya*, penelitian bersifat kualitatif. Penulis meneliti menggunakan analisis semiotika model *Roland Barthes*.

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu Dedi Satria meneliti representasi Nasionalisme dalam film *Tanah Surga Katanya* dan penulis meneliti representasi Budaya dalam video komunikasi politik Joko Widodo pada pemilihan presiden tahun 2014.

2. Tesis “*Makna Pesan Pada Video Iklan Politik, versi Pesan Ramadhan Jokowi-JK Untuk Keluarga Indonesia*” oleh Gravinda Putra Perdana. Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015. Menggunakan analisis semiotik roland barthes untuk mengetahui makna sesungguhnya dari setiap simbol

<sup>37</sup> *Ibit.*, hal. 70.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada pada video yang berupa usaha penciptaan citra Jokowi-JK. Penelitian bersifat kualitatif.

Perbedaan dengan penelitain yang penulis lakukan yaitu terletak pada isi yang diteliti Gravinda Putra Perdana dalam video Jokowi-JK yaitu pesan berupa usaha penciptaan citra sedangkan penulis meneliti representasi Budaya.

3. Jurnal *analisis semiotik video jokowi-ahok di youtube dalam masa kampanye pemilihan gubernur dki jakarta 2012* oleh Mahanti Sari Nastiti. Universitas Airlangga, surabaya. Penelitian ini berfokus pada pesan yang ada di dalam video Jokowi-Ahok di YouTube, dengan mengeksplorasi dan menganalisa unsur ikon, indeks, simbol, lirik serta alur cerita menggunakan semiotik Peirce yang berpijak pada metodologi visual. Fokus penelitian ini adalah pesan untuk pembentukan citra pada video kampanye politik melalui media YouTube.

Perbedaan penelitian Mahanti Sari Nastiti dengan penelitian yang penulis lakukan Mahanti Sari Nastiti menggunakan analisis semiotik Peirce sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik roland barthes. Mahanti Sari Nastiti menganalisa pesan untuk pembentukan citra dan penulis menganalisa representasi Budaya.

4. Skripsi *Komunikasi Politik Melalui Media Massa pasangan Mochtar Muhammad – Rahmat Efenddi (MuRah) Dalam Pilkada Walikota Bekasi Periode 2008-2013* oleh Misliyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010. Menggunakan tipe deskripsi analisis, untuk

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui sosialisasi komunikasi politik melalui media massa. Penelitian berupa kualitatif.

Perbedaan penelitian Misliyah dengan penulis yaitu Misliyah menganalisa menggunakan tipe deskripsi analisis sedangkan penulis menggunakan analisis semiotik roland barthes. Tujuan Misliyah untuk mengetahui sosialisasi komunikasi politik melalui media massa sedangkan penulis menganalisa representasi Budaya. Data Misliyah berupa obserfasi langsung berupa wawancara atau inteview sedangkan penulis menganalisa data berupa video.

5. *Jurnal Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading Dan Giselle Di Pulau Madura)* oleh Sri Wahyuningsih. Universitas Trunojoyo Madura 2014. penulis melakukan penelitian kualitaitaf dengan fokus pada adegan-adegan yang menggambarkan kearifan lokal budaya Madura.

Perbedaan penelitian Sri Wahyuningsih dari segi analisi yaitu fokus pada adegan-adegan yang menggambarkan kearifan lokal budaya Madura sedang penulis pada representasi budaya Indonesia. Sri Wahyuningsih menganilisa iklan samsung galaxy penulis menganalisa video komunikasi politik Joko Widodo.

### C. Kerangka Berfikir

Dengan dilatarbelakangi kerangka teoritis diatas, selanjutnya peneliti merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui representasi budaya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia dalam Video Joko Widodo. Menurut Rachmat Kriyanto<sup>38</sup> riset tergantung pada pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan diteliti adalah bagaimana representasi budaya dalam Video Joko Widodo dengan menggunakan model semiotika Ronald Barthes.

Dalam kerangka berfikir dapat dikemukakan indikator-indikator yang diperoleh dari pengertian budaya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tolak ukur untuk menganalisis semiotika Representasi Budaya Dalam Video Joko Widodo. Indikatornya adalah:

a) Rumah Adat Daerah Indonesia.

Rumah Adat daerah Indonesia adalah bangunan yang memiliki ciri khas, dengan memperhatikan kegunaan, serta fungsi sosial dan arti budaya dibalik corak atau gaya bangunan yang ada di 34 provinsi Indonesia.<sup>39</sup>

b) Pakaian Adat daerah Indonesia.

Pakaian Adat daerah Indonesia adalah pakaian resmi khas daerah yang memiliki cirikhas tertentu yang dijadikan identitas dari sebuah daerah. Ciri tersebut dapat berupa warna, motif, bahan, dan bentuk.<sup>40</sup> Yang ada di 34 provinsi Indonesia.

<sup>38</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2010), hal. 26.

<sup>39</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah\\_tradisional](https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tradisional)

<sup>40</sup> <http://www.artikata.web.id/pakaian-adat.html>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Tari Tradisional Indonesia.

Tarian tradisional daerah Indonesia adalah suatu tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu serta berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut.

Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri, di 34 provinsi Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia.<sup>41</sup>

d) Seni budaya Indonesia.

Seni daerah Indonesia adalah hasil intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.<sup>42</sup> perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia, seperti seni ukir, dan patung.

e) Bahasa Daerah.

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan pada suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau daerah yang lebih luas.<sup>43</sup> Bahasa daerah Indonesia merupakan suatu ikon atau identitas yang memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki daerah lain, dan akan menjadi petunjuk asal seseorang ketika menggunakan bahasa daerah.

<sup>41</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tarian\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Tarian_Indonesia)

<sup>42</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>

<sup>43</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_daerah](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_daerah)